

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis- analisis yang diuraikan di atas, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Geomorfologi daerah penelitian dibagi menjadi 3 satuan geomorfologi, antara lain: satuan perbukitan karst Giripanggung, satuan dataran karst Tepus, dan satuan lembah karst Purwodadi. Pada daerah penelitian hampir seluruhnya memiliki pola aliran sungai multibasinal, yaitu pola aliran yang terbentuk karena proses pelarutan pada daerah karst. Dan pola aliran ini merupakan pola aliran khas pada bentukan lahan karst.
2. Stratigrafi yang ada pada daerah penelitian antara lain satuan batugamping klastik dan satuan batugamping fragmental, yang semuanya masuk ke dalam formasi Wonosari.
3. Struktur yang berkembang pada daerah penelitian yaitu Sesar Geser Kanan Sidoharjo, Sesar Geser Kiri Tepus, Sesar Geser Kanan Tepus, Sesar Geser Kiri Purwodadi, dan Sesar Geser Kanan Purwodadi.
4. Sejarah geologi pada daerah penelitian dimulai dari kala miosen tengah – Miosen Akhir (Tf 1 – Tf 3), dimana diendapkannya batugamping fragmental, lalu masih pada kala yang sama pada kala miosen tengah – miosen akhir (Tf 1 – Tf 3) diendapkannya batugamping fragmental. Keduanya diendapkan pada lingkungan batimetri neritik tengah (laut dangkal). Selanjutnya pada kala pliosen terjadi tektonik sehingga terbentuklah sesar geser kanan Sidoharjo dan terjadi pengangkatan. Lalu pada kala holosen sampai sekarang karena

pengaruh proses eksogen yang dominan dan mempengaruhi proses fisik dan kimia pada permukaan daerah penelitian sehingga terjadi pelarutan dan bentukan morfologi yang ada pada saat ini.

5. Potensi yang ada pada daerah penelitian terbagi menjadi 2, yaitu potensi positif dan potensi negatif. Potensi positif yang ada pada daerah penelitian adalah spot-spot wisata pantai. Dan potensi negatifnya adanya suatu tebing yang memungkinkan terjadinya *rockfall*.
6. Dengan metode analisis petrografi pada sampel-sampel batugamping, daerah penelitian disusun oleh 5 asosiasi fasies, yaitu fasies *lower mudstone* (SMF 23 – FZ 8), *wackestone* (SMF 10 – FZ 7), *lower packstone* (SMF 18 – FZ 8), *upper mudstone* (SMF 23 – FZ 8), dan *upper packstone* (SMF 18 – FZ 8). Sedangkan pada diagenesis pembentukannya dilakukan pendekatan dengan model Tucker dan Wright (1990). Proses-proses yang terjadi pada daerah penelitian yaitu *micritisasi microbial*, kompaksi, pelarutan, dan Neomorfisme. Oleh karena itu didapat beberapa lingkungan diagenesis, yaitu *marine phreatic, burial, meteoric phreatic*, dan *meteoric vadose*.